

Research Article

Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Pasuruan

Faizatul Qolbiyah¹, Muhammada², Ahmad Ma'ruf³, Achmad Yusuf⁴

1. Universitas Yudharta Pasuruan, Fhaizatulqolbiyah173@yahoo.com
2. Universitas Yudharta Pasuruan, muhammada@yudharta.ac.id
3. Universitas Yudharta Pasuruan, ahmad.maruf@yudharta.ac.id
4. Universitas Yudharta Pasuruan, achysf@yudharta.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 25, 2024

Revised : May 22, 2024

Accepted : June 12, 2024

Available online : June 25, 2024

How to Cite: Faizatul Qolbiyah, Muhammada, Ahmad Ma'ruf, and Achmad Yusuf. 2024. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Pasuruan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (2):904-18. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1352.

Abstract. Perception is a process that is learned through interaction with the surrounding environment. The perception given by someone can be a positive or negative response. A positive response means a good response in the form of a feeling of pleasure so that when you give a response you will then show a tendency to act. The background to this research is that education is the right of every child which should be given by parents to their children in the family, especially Islamic religious education. However, in reality this cannot be provided because parents are busy working to meet household needs, apart from that, people also have low interest in religious-based educational institutions and also the public's lack of knowledge about religious-based educational institutions. The aim of this research is to determine the public's perception of Islamic religious education in Karangjati Village, Pandaan District. To achieve this goal, researchers used qualitative research in the Muslim community of Karangjati Village, Pandaan District. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Then analyze the data using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then test the validity of the data using triangulation. The research results show that: 1) Community understanding of Islam in Karangjati Village, Pandaan District is quite good. They have the view that Islam is not only related to worship but also to social life. 2) Response from the Community of Karangjati Village, Pandaan District regarding Islamic religious education, Islamic religious education will produce children with good morals and Islamic knowledge and this education is a shared responsibility. 3) The role in implementing Islamic religious education is going well, this can be seen from the activities of the community who take part in religious activities and the children who take part in TPQ and Madrasah Dniyah activities every day.

Keywords: Public Perception, Education, Islamic Education.

Abstrak. Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dari lingkungan sekitar. Persepsi diberikan seseorang bisa menjadi tanggapan positif dan negatif. Tanggapan positif yang berarti tanggapan yang baik berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon dan selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat. Latar belakang penelitian ini yakni pendidikan merupakan hak dari setiap anak yang seharusnya diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga terutama pendidikan Agama Islam. Akan tetapi realitanya hal tersebut tidak dapat diberikan karena kesibukan orang tua dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga, selain itu masyarakat juga memiliki minat rendah pada lembaga pendidikan yang berbasis Agama dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lembaga pendidikan yang berbasis Agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan latar Masyarakat muslim Desa Karangjati Kecamatan Pandaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian ujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan terbilang cukup baik. Mereka memiliki pandangan bahwasannya Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga untuk kehidupan bermasyarakat. 2) Tanggapan Masyarakat Desa Karangjati Kecamatan Pandaan tentang pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik berpengetahuan Islami serta pendidikan ini merupakan tanggungjawab bersama. 3) Peran dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan dan anak-anak yang ikut kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah setiap hari.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pendidikan, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Pasal 15 telah memberikan landasan yuridis bahwa UU sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.

Pendidikan merupakan penyebab utama terjadinya perubahan perilaku di dalam masyarakat. Bahkan Islam sendiri menempatkan pendidikan dalam posisi vital, sehingga manusia mampu berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan akhlak yang dianjurkan oleh agama. Gagasan utama pendidikan termasuk pendidikan Islam, terletak pada pandangan bahwa setiap manusia mempunyai nilai positif tentang kecerdasan, daya kreatif dan leluhur budi. Namun fokusnya bukan semata kemampuan spiritual dan keyakinan tauhid tetapi juga akhlak sosial dan kemanusiaan. Kualitas akhlak pun tak bisa dicapai hanya dengan doktrin halal-haram, tetapi usaha budaya di rumah, masyarakat dan ruang kelas.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi bagi masalah degradasi akhlak dan moralitas tersebut. Pendidikan karakter yang banyak dibincangkan para pendidikan bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik teknik menjawabnya, namun suatu pembiasaan untuk berbuat baik yang dilakukan terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki hakikat yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter luhur juga perlu dibentuk dengan melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter tersebut sudah tentu dibutuhkan terutama pada usia sekolah dasar, karena jika

kita membangun karakter peserta didik mulai dari dasar itu mudah sekali untuk melekat dalam diri seperti peserta didik masing-masing, yang meliputi sikap, attitude, dan tanggung jawab (Muhammad Minan Nur Rohman and Ahmad Ma'ruf 2020).

Bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang yang di perlukan pada pendidikan. Sejarah seumur hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir seluruh manusia menjadikan pendidikan itu sebagai patokan di masa hidup. pendidikan bukan hanya sekedar di pelajaran umum saja, melainkan juga ada pendidikan tentang agama juga. Pelaksanaan pendidikan pun juga bukan hanya melalui pendidikan Formal saja, melainkan juga melalau pendidikan Non Formal atau Informal. Pendidikan itu hanya sekedar tanggung jawab di lembaga pendidikan, tetapi ini termasuk tanggung jawab bersama baik dari pemerintah maupun warga Masyarakat. Maka mereka harus ikut berpartisipasi atas pelaksanaan pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. (Asiyah 2021)

Untuk mewujudkan pola pikir dan tingkah laku peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa. Rencana pendidikan dalam Islam tetap aktual dan menarik untuk di perbincangkan. Kenyataannya, dunia pendidikan adalah dunia yang tidak pernah sepi dengan kritikan dan debat akademik, bahkan masalah pendidikan tidak pernah selesai sepanjang sejarah kehidupan manusia. (Nuzulia 1967). Hal ini dikarenakan salah satu keunikan manusia jika dibandingkan dengan kehidupan makhluk lain, tidak pernah sepi dari nilai-nilai luhur yang ter cita-citakan. Islam menjadi agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting.

Hubungan islam dan pendidikan bagaikan dua keping mata sisi uang. Maksudnya adalah islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar, islam dan pendidikan sesuai dengan fungsinya sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik, yang menguntungkan banyak pihak sesuai dengan perintah dan larangannya. (Munjiat 2018)

Ada beberapa persepsi yang berkembang dalam masyarakat terkait pendidikan agama Islam. Persepsi itu dibangun oleh beberapa faktor antara lain lembaga penyelenggara pendidikan Islam (Madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah). Sementara persepsi masyarakat terhadap kurikulum pendidikan agama Islam hanya terkesan tradisional dan tertinggal. Materi pelajarannya juga demikian, dari dulu hingga sekarang tetap saja yaitu berkaitan dengan tata-cara ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sementara hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak tersentuh oleh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal dalam bidang-bidang kehidupan *muamalat* itulah justru masyarakat sangat membutuhkan. Bagaimana mengatasi persoalan rumah tangga, akhlaq anak kepada orang tua dan sebaliknya, adab terhadap guru, persoalan kejahatan-kejahatan yang terjadi setiap hari, belajar berbahasa arab, dan lain lain. Semua itu kondisinya sangat serius tetapi tidak tersentuh oleh pendidikan agama Islam.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengetahuan dan keterampilan serta tangguh dalam spiritual. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menyikapi era globalisasi maka perubahan dalam pendidikan perlu terus menerus dilakukan salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah. Setiap orang tua pasti mendambakan anaknya menjadi manusia

atau generasi penerus yang shalih, berkepribadian baik, patuh pada orang tua, santun kepada sesama, dan diredhoi oleh Allah SWT. Atau dengan kata lain, membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk menggapai harapan itu, maka pendidikan agama merupakan satu upaya yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap orang tua di tengah keluarga dimana anak itu tumbuh dan berkembang, sehingga mereka mampu menjadi anak dambaan orang tua. (Mubailah and Yusuf 2021)

Masyarakat sering kali memandang situasi itu lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Oleh karena itu, cara masyarakat memandang seperti itu kemudian membentuk persepsi mereka terhadap pendidikan agama Islam saat ini. Dan seringkali persepsi masyarakat ini cenderung memberikan *stigma* terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Taman Pendidikan dan Madrasah diniyah. Masyarakat cenderung mempersepsi pendidikan agama Islam nampak minor, bahkan terkesan tertinggal, tradisional, dan amburadul. Serta masih banyak lagi stigma jelek yang dilekatkan pada pemikirannya.

Bahkan anak muda jaman sekarang yang masih minat belajar ilmu pendidikan agama islam, tetapi dia malu karna faktor usia yang terbilang sudah besar dari pada anak lain, sehingga niat itu ter urungkan. Ada juga anak yang usianya masih dini tetapi dia tidak dapat mengikuti dalam pembelajaran taman pendidikan agama islam, dikarenakan faktor pembelajaran di sekolah formalnya itu sampai full day. Sehingga anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam sesuai jam dari lembaga, maka anak tersebut tidak ingin mengikuti karna tidak ada teman sebayanya.

Selanjutnya, sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang diangkat, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sumber pemikiran dan perbandingan dalam memerlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat. Dalam telaah pustaka ditemukan persamaan dan perbedaan yang terkait judul yang akan diteliti mengenai "Pengembangan Studi Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan".

Ada salah satu informan mengatakan bahwasannya walaupun anak bersekolah di lembaga pendidikan yang berbasis Agama anak tetap harus diajarkan dirumah terutama terkait dengan pendidikan Agama Islam dirumah. Karena, pelaksanaan atau implementasi dari pelajaran pendidikan Agama Islam yang didapatkan anak di sekolah akan digunakan saat dirumah, oleh karena itu waktu anak dirumah lebih banyak. Dan juga Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anaknya.(Paranti et al. 2021). Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama sama membahas tentang Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan meneliti tentang Persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam. Dan penelitian pada R Rusman, yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam" Hasil penelitian berikut menyatakan bahwa persepsi masyarakat yang semula persepsinya kurang baik diperbaiki, yang tadinya bengkok diluruskan, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang mempersepsi pendidikan agama Islam sebagai sesuatu yang rendah, tradisional, kurang bermanfaat dan tidak prospek dalam kehidupan seseorang ke depannya. Karena kenyataannya pembelajaran agama Islam sudah berkembang pesat dan maju bersama dengan pendidikan pada umumnya. Disamping itu pendidikan agama Islam tidak boleh ada di kotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Karena kenyataannya semua ilmu pengetahuan selalu ada keterkaitan diantaranya, Tidak ada ilmu tegak berdiri sendiri. Semua ilmu berhubungan satu dengan yang lain. Misalnya saja ilmu sosial terkait dengan ilmu psikologi, terkait pula dengan ilmu hukum dan terkait pula dengan ilmu agama. (Islam 2020). Persamaan dengan peneliti sebelumnya adalah sama sama membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti akan meneliti tentang pengembangan studi di lembaga masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Nikita Dian Paranti Zulhanan Umi Hijriah. Muhammad Akmansyah	Pesepsi Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Islam	sama sama menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian ini Pada pengembangan persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agaama Islam
2.	R. Rusman	Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam	Sama sama menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian ini Di laksanakan dengan lembaga Juga

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwasanya banyak penelitian mengenai tentang Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu penelitian yang dilakukan bermaksud untuk melihat Pengembangan Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Roudhotul Jannah Karangjati Kecamatan Pandaan, sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif dalam pengetahuan ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam wawasan maupun dalam peristilahan. (Bidin A 2017) Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang di peroleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah peneliti sudah melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-perilaku yang sudah di amati. Peneliti ini mencoba untuk menjelaskan, menyelidiki dan memahami bagaimana Persepsi Masyarakat baik dari segi kelemahan maupun kelebihan Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi juga dapat digunakan dalam mengungkapkan pda

pengalaman, baik itu benda ataupun suatu kejadian yang sudah atau sedang dilakukan oleh orang tersebut. Masyarakat harus sadar akan pentingnya Pendidikan Agama Islam., baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan setempat. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan Pendidikan Agama Islam mengenai baik terhadap tanggapan yang positif maupun negative. Kemudian dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

Masyarakat merupakan suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial yakni proses antar hubungan dan interaksi masyarakat sebagai bentuk wadah atau tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat. Sebagai warga masyarakat sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dalam mekanisme masyarakat tersebut. Setiap pribadi tidak hanya menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan juga menjadi warga yang aktif pada perkembangan kehidupan masyarakat, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan masyarakat yang berkualitas.

Masyarakat juga harus sadar terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam, baik dari keluarga maupun Lembaga Pendidikan serta lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat tentang Agama Islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan Pendidikan Agama Islam baik pada tanggapan positif maupun negative. Lalu dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

Terkait Tentang Pemahaman Masyarakat terhadap Agama Islam

Agama memiliki arti yakni kebutuhan dasar setiap manusia. Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan ketuhanan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam upaya mewujudkan sesuatu kehidupan yang bermakna dan bermartabat, menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan manusia, maka internalisasi terhadap nilai-nilai Agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah apresiasi yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat.

Selanjutnya Agama Islam merupakan Agama yang mayoritas dianut oleh sebagian Masyarakat Indonesia. Di Desa Karangjati sendiri Agama Islam merupakan keyakinan sebagian besar masyarakatnya. Di Desa Karangjati terdapat masyarakat yang muslim berdampingan dengan masyarakat Non Muslim. Sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan tentang Agama yang dianutnya, agar menjalani kehidupan ini sesuai yang dianjurkan oleh Agama. Masyarakat di Desa ini memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Agama Islam telah dilihat dari data lapangan yang diperoleh dari beberapa Narasumber.

Masyarakat di Desa Karangjati sangat memahami bahwa betapa pentingnya ajaran-ajaran tentang Islam. Seperti shalat, zakat, puasa, doa harian, Al-Quran dan lain-lain. Sebagai pedoman hidup. dan apabila dilihat dari praktik keagamaan dalam setiap harinya sangat antusias pada kegiatan yang ada di desa dengan niat menyatukan warga setempat juga.

Menurut hasil observasi setelah turun lapangan mayoritas masyarakat muslim menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan melaksanakan shalat lima

waktu. Tetapi belum banyak dari mereka yang melaksanakan sholat dimushollah tau masjid sekitar. Pengalaman ibadah dan muamalah masyarakat yang mencerminkan pada pemahaman Agama yang dimiliki. Hal ini telah diungkapkan oleh Bpk. Suprihadi:

Setiap manusiaa memiliki pemikiran yang berbeda untuk mengerti dan memahami tentang agama islam. Maka dri itu didirikan lembaga pendidikan Non Formal agar masyarakat banyak yang minat untuk masuk ke lembaga tersebut. Dan menambah pemahaman yang lebih mendalam dari ingatan an hafalan itu (Kartono 2024)

Jadi, maksudnya di sini pemahamman Agama itu sebagai tolak ukur pada pemahaman seseorang terhadap ajaran Agama yang dianutnya, baik pada perilaku yang dianjurkan dan dilarang tuhan yang maha Esa pemahaman juga sangat penting dalaam ajaran islam di dalam diri masyarakat, apabila masyarakat menekuni ajaran islam baik Iman, Ihsan, Tawakkal, sabar dan bersyukur maka keahduan yang dijalani kedepannya akan terlihat dengan jelas di akhirat nanti.

Kesadaran pendidikan tidak lepas dari kesadaran pemahaman yang utuh, di mana kesadaran dan semangat untuk terus belajar dalam mencari ilmu. Bukan hanya pada lembaga formal saja melainkan pada lembaga non formal juga sabfat pentng guna untuk mmbangun perubahan dan berpartisipasi akti didalamnya. Sehingga, menjadi makhluk mora spiritual yang lebih bik dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengaruh faktor yang menyebabkan hambatan pemahaman agama itu di pengaruhi oleh beberapa faktor yaakni dari faktor lyar dan dari fktor dalam. Faktor dar luar diantaranya sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Faktor dari dalam diantaranya minimnya ilmu pengetahuan, malas beribadah, dan sebagainya. Lebih-lebih fakor dari luar yang sangat mempengaruhinya, shngga keluarga lebih mementingkan hal-hhal yang berifat materi dripada hal-hal yang bersifat transcendental.

Kesibukan memenuhi kebutuhan sehari-hari menyebabkan waktu mereka terkuras habis dan kesempatan mempelajari Agama kurang, pemahaman Agama berdampak pada pemahaman akan pentingnya ilmu pengetahuan dan kurangnya penyiapan kader yang berkualitas, peluang untuk mengenyam pendidikan yang begitu semit ditambah lagi dengan pengetahuan Agama keluarga yang minim, menyebabkan kesadaran keluarga rendah dalam bidang pendidika, apalagi golongan ekonomi keluarga kebanyakan menengah ke bawah. Sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya karena kurangnya biayaa sekolah yang begitu menigkat. Hal ini dapat menyebabkan dalam komunitas eluargaa yang terjadi hanyalah regeneras kepada anak turunnnya, dididik dengan olmu yang sama dan keadaran untuk berkembang tau melakukan perubahan yang sangat lambat (Djamal 2017).

Di desa karangjati ini, masyarakat yang memiliki kegiatan sebagai karyawan pabrik dan petani yang memiliki pendapatan yang kurang menentu, akan tetai mereka mmiliki pemahaman Agama yang cukup baik, setidaknya mereka tetap menjalankan kewajibannya sebagai muslim. Tetapi mereka hanya mengetahui hanya sebats menjalankan sesuai alurnya saja tanpa mengenal maknanya juga, untuk itu peran lembaga pendidikan non formal di desa karangjati ini sangat pentig guna membantu masyarakat mudah untuk menempatkan anak-anaknya pada lembaga pendiikan non formal tersebut, dan juga sudah ada kader kaer dakwah yang selalu mendakwahkan pada hri tertetu saja. Dalam suatu keluarga jika orang tuanya memilki pemahaman Agama yang bagus maka dalam keluarga tersebut harus memilki pengetahuan yang bagus.

Islam merupakan agama yang menyerukan untuk berbuat kebajikan dan juga Al-Quran memerintahkan manusia untuk saling mengenal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sebagaimana telah dijelaskan pada ayat diatas maka diantara satu sama lain kita harus saling menghormati, menghargai dan harus bertoleransi antar umat beragama karna itu gambaran bahwa dalam islam lebih memandang manusia dengan penuh hormat sebagai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Dari hasil penelitian pada lapangan yang diperoleh bahwasannya masyarakat didesa karangjati ini sangat guyub terhadap sesama manusianya, tolong menolong, gotong royong, saling menghormati satu sama lain, dan tetap menjaga kerukunan.

Tanggapan Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam

Pembahasan mengenai bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan tentang Pendidikan Agama Islam yang mengemban amanat kesusuluruhan dalam islam yang mencakup kehidupan duniawi maupun ukhrowi. Dalam Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan proses peserta didik untuk saling mengenal, menghayati, memahami, hingga mengimani ajaran Agama Islam, digabungkan dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam ubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga mewujudkan suatu kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam hal persepsi atau tanggapan, ada dua macam, ada dua macam yang sangat perlu untuk dipahami, sehingga depan kedua hal tersebut dapat diketahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati ada dua tanggapan masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati yaitu tanggapan yang memunculkan positif dan negative. Perlu untuk mendapatkan hasil penelitian ini, dengan cara mewawancarai salah satu pemuka agama di masyarakat, serta mengobservasi bagaimana sikap serta perhatian masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai kedua persepsi ini, maka peneliti ajalkan menjelaskan lebih detail, sebagai berikut:

a. Tanggapan Positif Masyarakat Muslim Terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati

Tanggapan positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pemahaman masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam yang sangat baik, sehingga para masyarakat di desa ini masih ada yang mau mengikuti pengajian yang berada di masjid setiap hari selasa dan rabu saja, karena demikian ini merupakan Pendidikan Agama Islam yang non formal, dan mau memberikan bimbingan dan arahan serta memperhatikan anak dalam hal agama dan juga masih termotivasi untuk

mendaftarkan anak pada lembaga pendidikan non formal ini yang berbasis pendidikan agama saja seperti madrasah.

Teruntuk masyarakat Muslim berpandangan positif terhadap Pendidikan Agama Islam sehingga masih ada kemauan untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan pada masjid di setiap hari selasa dan rabunya dan mengambil hikmah dari motivasi untuk memberikan Pendidikan Agama Islam pada anaknya, juga menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis agama dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan, diantaranya yaitu:

1) Minat Masyarakat Muslim dalam Mengembangkan Pribadi Muslim

Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, karna bersifat selamanya dengan Pendidikan Agama ini manusia dapat berakhlak baik, dapat mengenal mana yang baik untuk dilakukan dan yang dilarang. Orang yang memahami Ilmu Agama akan sejahtera lahir bathinnya, disamping Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa manfaat, yakni dari segi aqidah maka seorang tersebut tidak gampang goyah, dari segi ibadah sehari-hari seperti sholat dapat membuat orang itu sehat, dari segi sosial dalam kemasyarakatan dapat membina keutuhan masyarakat dari segi muamalah Pendidikan Agama Islam dapat menunjang lebih banyak barokah dalam kehidupan.

Jadi pendidikan Agama Islam ini sangat penting sebagai bekal kehidupan untuk kedepannya. Maka, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu kasiati bahwasannya pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi seorang muslim, didalam pendidikan Agama Islam itu terdapat ajaran-ajaran yang baik untuk ditiru baik dalam ibadah, akhlak maupun muamalah. Secara keseluruhan dalam Pendidikan Agama Islam berisi tentang Al-Quran dan al-Hadis, keimanan, akhlak, ibadah dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya serta lingkungannya.

Sejalan dengan pandangan ibu yuniar mengatakan bahwa setiap masyarakat Muslim di Desa Karangjati ini mampu mengikuti dalam segala kegiatan yang berbasis Pendidikan Agama Islam dan mau mendaftarkan anaknya pada lembaga pendidikan Non formal karena masyarakat sangat mengetahui bahwasannya Pendidikan Agama Islam ini sangat bagus untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Ibu tersebut mengungkapkan seperti itu karena ibu tersebut lulusan pesantren, dan dengan pemahaman beliau terhadap Agama Islam yang sangat cukup, sehingga ibu tersebut di pandang masyarakat sebagai contoh yang baik dibandingkan dengan yang lain yakni yang tidak mengetahui pendidikan Agama Islam sama sekali, akhirnya ibu tersebut diangkat menjadi kepala madrasah di lembaga pendidikan Non formal pada Desa Karangjati. Dengan pengetahuannya yang ibu yuniar miliki tentang Pendidikan Agama Islam menumbuhkan motivasi bagi pendengarnya untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, agar menjadikan anak yang memiliki pribadi muslim yang baik.

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan dan membentuk seseorang menjadi berakhlak mulia akan tetapi juga dapat

membimbing dan meltih untuk menyiapkan seseorang agar mampu memahami dan dapat mengamalkan ajaran ajaran yang bermanfaat bagi pendengarnya dan menjadikan orang muslim yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, juga menjadikan anak berakhlak mulia serta kepribadian uhur yang berwatak sesuai agama islam. Kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam dapat dipilih dari pemilihan agama bagi putra dan putrinya, sebagian masyarakat memilih madrasa. Karena madrasah memberikan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nashir bahwa timbulnya persepsi positif masyarakat muslim terhadap Pendidikan Agama Islam dikarenakan adanya minat masyarakat untuk berlomba-lomba dalam mengembangkan pribadi muslim, dengan adanya pandangan masyarakat yang baik terhadap pendidikan Agama Islam. dan dengan pandangan baiknya terhadap pendidikan Agama Islam akan lebih meyakinkan dirinya untuk memperdalam ilmu Pendidikan Agama Isla, juga dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Agama Islam akan lebih meyakinkan dirinya untuk memperdalam ilmu Agama, juga dalam mendaftarkan anaknya untuk masuk ke lembaga pendidikan Agama Islam, akan menjadikan motivasi yang baik pada masyarakat muslim untuk ikut serta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Selanjutnya Ibu Tutdaiyah mengatakan, seorang Ibu yang berprofesi sebagai pedagang yang kurang mengerti tentang Pendidikan Agama Islam, namun dengan tekad baik ibu tersebut sangat termotivasi untuk mendidik anak-anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi ibu tersebut kurang memahami tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga ibu itu menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang berkriteria Madrasah seperti MI, dan MTS. Karena Ibu Tutdaiyah ini berpandangan bahwa dengan pemahaman Ajaran Islam, anak-anaknya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik, sehingga dengan adanya hal demikian anak-anaknya yang berpendidikan agama yang menjadikan contoh yang baik dalam masyarakat. Ungkapan Ibu diatas menyatakan bahwa bapak tersebut memiliki pandangan yang baik terhadap Pendidikan Agama Islam.

Jadi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada anak yakni dengan cara memberikan anak kebebasan bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda agama namun dengan batasan hanya sekedar interaksi sosial saja, memberikan aturan-aturan untuk membatasi pergaulan anak, aturan yang diberikan oleh orangtua bermacam-macam contohnya jika anak bermain dengan teman-temannya tetap tidak lupa pada kewajiban dan tanggung jawabnya, jika sudah saatnya sholat maka harus menjalankan kewajibannya tersebut.

Jika anak-anak sudah waktunya pulang untuk belajar maka harus segera pulang. Selain aturan tersebut beberapa orangtua juga memberikan agar anak-anak tetap menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman, tidak memilih-milih dalam mencari teman bahkan ada beberapa orangtua yang memberikan aturan agar anaknya berhati-hati dalam memilih makan yang diberikan oleh oranglain agar waspada jika makanan tersebut dilarang oleh agama.

2) Pendidikan Agama Islam Membentuk Perilaku yang Baik dalam Masyarakat

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kartono, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan. Karena jika tidak adanya pendidikan Agama Islam maka manusia tidak dapat menunaikan ibadah sesuai dengan yang disyariatkan menurut Islam. Dalam Agama Islam banyak pengetahuan yang banyak didapat mengenai pembentukan jasmani maupun rohani yang luhur agar menjadi pribadi yang muslim. Masyarakat yang memiliki Pendidikan Agama Islam idealnya akan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, dan juga akan mendidik anaknya dengan Pendidikan Agama Islam, baik lewat pendidikan formal maupun non formal.

Pandangan masyarakat yang sangat baik mengenai Pendidikan Agama Islam akan mengetahui untuk apa sebenarnya tujuan hidup manusia dan memiliki pengendalian diri dan sangat peduli terhadap kewajiban agamanya, diantaranya seperti shalat, puasa pada bulan Ramadhan dan memiliki akhlak yang baik pada sesamanya. Sesuai apa yang diungkapkan Bapak Kartono di atas.

Sejalan dengan pendapat dari Ibu Sulastri, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali pengaruhnya karena memenuhi kehidupan jasmani dan rohaninya seseorang. Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu usaha sadar yang biasanya dilakukan pendidik untuk membentuk akhlakul karimah seseorang. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam juga bisa menuntun manusia dalam menjalankan kehidupan beragama yang indah dan makmur, juga membantu pembentukan karakter manusia sehingga cara hidup akan lebih baik dan terarah.

Ada sebagian masyarakat muslim di Desa Karangjati ini mengungkapkan bahwa persepsi di atas sangat tegas, karena mereka mengetahui seberapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan sebagai pendidikan yang paling utama dan bagus, yang pada akhirnya untuk membina perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendapat yang tertera di atas adalah masyarakat muslim yang memiliki persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam

b. Persepsi Negatif Masyarakat Muslim terhadap Pendidikan Agama Islam di Desa Karangjati Pandaan

Persepsi negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan yang membuat masyarakat lebih cenderung terhadap pendidikan umum saja. Hal ini terjadi karena ada dua faktor yang menyebabkan, diantaranya yaitu :

1) Sekolah umum yang lebih terjangkau

Desa Karangjati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pandaan, di dalam desa ini masyarakat muslimnya ada yang menyekolahkan anaknya pada sekolah umum dan ada juga yang memasukkan ke dalam pesantren, akan tetapi masyarakat muslim di Desa Karangjati ini mayoritas anak-anaknya di sekolahkan ke sekolah umum dengan alasan jangkauan untuk lokasinya begitu dekat dibanding dengan pesantren maka dari itu bisa menjadi bahan pertimbangan yang cukup signifikan bagi masyarakat di Desa Karangjati ini untuk melanjutkan pendidikan anaknya karena lokasi begitu dekat dan tentunya lebih murah.

Hal ini menyatakan bahwa di Desa Karangjati ini kurangnya motivasi dalam menyekolahkan anaknya ataupun keluarganya pada lembaga yang berbasis agama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Masyarakat muslim di Desa Karangjati bahwa mayoritas orang menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan umum dikarenakan tempatnya terjangkau dan bisa dikatakan lebih murah. Karena demikian, minimnya pendapatan atau ekonomi para masyarakat sehingga orangtuanya hanya mencukupi kebutuhan wajib si anak dalam menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan umum saja, tanpa ada pertimbangan manfaat ilmu yang diperoleh untuk di masa depannya kelak.

Sesuai pendapat dari Ibu Tiara bahwa dekatnya sekolah umum, akan lebih menguntungkan baik dari segi ongkos, uang jajan dan biaya disekolah. Dikarenakan alasan itulah yang begitu melekat di pikirnya, jadi Masyarakat di Desa Karangjati lebih memilih anaknya sekolah umum yang pendidikan agamanya lebih sedikit seperti SD, SMP dan SMA.

Dengan sejalanya ungkapan ibu Kholifah ini bahwa pada zaman sekarang ini Pendidikan Agama Islam sudah jarang diperdulikan, sebab banyak hal yang perlu untuk dipertimbangkan lagi, baik dari segi ekonomi, dorongan orangtua dan kemauan anak-anak agar sekolah dipendidikan Agama Islam. Permasalahan yang sangat penting dan yang paling utama pada masyarakat muslim di Desa Karangjati adalah terjadinya problem ekonomi yang lemah.

Jika terlihat dari pandangan orangtua yang ekonominya yang berkecukupan, ia sangat antusias menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang banyak ajaran Agama Islamnya seperti pesantren, walaupun dengan jarak yang ditempuh sangat jauh, dengan harapan agar anak tersebut dapat menjadi anak yang berguna baik dalam keluarga maupun masyarakat, dikarenakan anak adalah titipan Allah maka harus di jaga dengan sebaik-baiknya agar di Ridhoi-Nya.

Terkait dengan adanya beberapa alasan-alasan yang telah disampaikan oleh masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan mereka terhadap Pendidikan Agama Islam sangat Negatif. Dekatnya pendidikan umum dari Desa ini, membuat sebagian masyarakat muslim di Desa Karangjati ini menjadi melihat Pendidikan Agama Islam tersebut sangat negatif. Hal ini terjadi karena di latar belakang dengan minimnya ekonomi penduduk di Desa Karangjati ini. Selain dari faktor dekatnya sekolah umum di desa ini, masyarakat muslim di Desa Karangjati ada yang menyatakan bahwa sekolah umum dan sekolah Agama itu hasilnya sama saja, karena yang sekolah di lembaga Agama sifatnya sama saja dengan yang sekolah di lembaga umum.

2) Kurangnya pengalaman lulusan pesantren di Masyarakat

Menurut ibu sari, terjadinya persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam salah satu faktor utamanya adalah dikarenakan kurangnya pengalaman yang lulusan dari Pendidikan Agama, juga anak-anak yang sekolah di Lembaga Pendidikan Agama Islam, sehingga tingkah lakunya tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang sekolah di Lembaga umum. Sebagian masyarakat muslim yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum dengan tegas mengungkapkan bahwa jika dilihat dari segi tingkah laku mereka yang sekolah di lembaga Pendidikan Agama Islam bahkan lebih buruk

akhlaknya disbanding dengan anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum.

Mengenai kualitas Pendidikan Agama pada dasarnya terjadi terjadi karena mengikuti perkembangan zaman. Namun pada hakikatnya yang lulusan pendidikan Agama itu banyak mengetahui tentang Agama, akan tetapi dikarenakan mengikuti pergaulan di dalam masyarakat menjadikan Pendidikan Agama yang di ikuti hanyalah sebatas nama saja. Dengan demikian, banyak masyarakat yang berpandangan bahwa yang sekolah di lembaga pendidikan agama sama saja dengan yang sekolah di lembaga pendidikan umum. Alasan inilah yang menjadi munculnya persepsi negatif masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan tanggapan masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam tersebut menjadikan pemilihan lembaga pendidikan yang berbasis Agama atau madrasah sebagai tempat untuk menempuh jenjang pendidikan. Hanya saja mereka rata-rata memilih madrasah hanya pada tingkat dasar sampai dengan menengah pertama, ketika anak-anaknya menuju jenjang atas maka mereka lebih memilih SMA Negeri, dikarenakan relatif yang lebih murah dan mereka beranggapan bahwa jika anak bersekolah di Negeri akan lebih mudah untuk diterima di PTN.

Peran masyarakat dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat yang berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Maka dari itu masyarakat hendaknya ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan anak baik langsung maupun tidak langsung. Karena lingkungan dalam sekolah dan keluarga serta masyarakat yang memiliki ketertarikan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik dari pemerintah, orangtua maupun dari kalangan masyarakat. Masyarakat memiliki peran dalam perkembangan pendidikan anak (Sada 2016). Masyarakat yang merupakan sekumpulan individu-individu yang kecil atau besar, terkait pada suatu adat istiadat, kebiasaan atau hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pendidikan tentunya harus dimulai dari dalam keluarga. Juga dari kedua orangtua harus memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan terutama dalam pendidikan Agama yang akan mensukseskan apabila ajaran agama itu hidup dan berkembang dalam jiwa.

Masyarakat Desa Karangjati sebagian besar sangat peduli dengan pendidikan anak, terutama pendidikan agama bagi anak. Walaupun mereka memiliki keterbatasan akan pengetahuan mereka agar taat menjalankan agama dan mendidik mereka agar menjadi anak yang berbakti dan berakhlakul karimah. Ditengah kesibukan dalam bekerja juga tetap berusaha memberikan pendidikan dan pendidik yang baik bagi anak.

Pendidikan agama merupakan pondasi utama bagi pendidikan keluarga, Pendidikan Agama yang meliputi pendidikan Aqidah, syariah dan ibadah. Jika orangtua memberikan pendidikan keagamaan pada anak-anak sejak dini, maka dalam kepribadiannya juga akan terbentuk sejak dini (Heni 2017). Di desa Karangjati ini sebagian masyarakat memilih lembaga pendidikan non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah sebagai tempat untuk memperoleh tambahan ilmu Agama. Akan tetapi ketika anak-anak beranjak dewasa orang tua tidak perlu lagi menyuruh anaknya pergi mengaji karena sudah menjadi tanggung jawab dirinya sendiri.

Selain menghidupkan pendidikan Agama dirumah masyarakat Desa Karangjati juga ruti ikut serta dalam kegiatan ke agamaan yang diadakan di desa diantaranya tahlil, yasianan, istighosah, pengajian dan khataman. Karena bagi mereka kegiatan tersebut juga dapat menambah wawasan tentang ilmu Agama dan juga mepererat tali persaudaraan antar tetangga.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Karangjati merupakan kegiatan yang sangat positif untuk memanfaatkan waktu mereka ditengah kesibukan bekerja dan tidak terlibat dalam kegiatan yang salah. Dilihat dari observasi yang peneliti lakukan untuk menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Karangjati cukup aktif dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang diadakan di desa tersebut. Kegiatan keagamaan tidak hanya dilaksanakan dikalangan masyarakat saja akan tetapi juga dilaksanakan di lembaga pendidikan dimana kegiatan tersebut tidak lepas dari partisipasi masyarakat dan atas dukungan dalam pelaksanaan pendidikan tersebut yang berupa keikutsertaan mereka mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah dan sangat mendukungnya. Selain itu, mendukung penuh kegiatan anak-anak yang kegiatannya berdampak positif bagi anak, maka banyak keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan lembaga masyarakat untuk menjadikan semangat bagi lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikannya, karena bagaimanapun proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan melainkan juga di keluarga masyarakat yang lebih dominan.

KESIMPULAN

Persepsi ialah suatu proses yang dipelajari melalui terhadap interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi itu sendiri juga dapat digunakan dalam pengungkapan suatu pengalaman yang baik adapun suatu kejadian yang pernah atau sedang dialami oleh seseorang tersebut. Masyarakat juga harus sadar seberapa penting ilmu Agama islam, baik dari keluarga maupun lembaga pendidikan pada lingkungan sekitar. Pemahaman masyarakat tentang agama islam akan memunculkan tanggapan masyarakat terkait dengan pendidikan Agama Islam dari segi positif dan negatif. Kemudian dari tanggapan tersebut maka akan muncul perilaku dari masyarakat tersebut.

Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam di Desa Karangjati ini terbilang cukup bagus, mereka memiliki pandangan bahwa Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan untuk kehidupan bermasyarakat kelak. Dibalik kesibukan mereka dalam bekerja mereka tetap memperhatikan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Selain kesibukan itu sendiri, pemahaman mereka tentang Agama yang cukup bagus ini ia pergunakan dengan baik dalam lingkup keluarga ataupun masyarakat.

Tanggapan Masyarakat di Desa Karangjati tentang Pendidikan Agama Islam bahwasannya mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang sangat penting dan harus dipelajari oleh semua orang dan diterapkan kepada anak pada usia dini. Namun demikian masyarakat Desa Karangjati ini lebih mempercayai jika anaknya di sekolahkan pada lembaga pendidikan Non formal di TPQ maupun Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, sebagai orang tua jangan sampai lepas dari tanggung jawab terhadap pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, karena sebagai orangtua juga harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya.

Peran masyarakat atau kontribusinya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan yang menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Karangjati sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan

agama islam terutama dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Mendidik anak tidak selamanya mudan dan berjalan lancar, sehingga dalam mendidik anak banyak lika liku yang harus dilewati tanpa menyerah. Untuk itu perlu keaja sama dalam keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan, Sebagai orangtua tentunya menginginkan anak yang sholeh dan solehah. Dengan demikian, orang tua harus selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya dan memilih lembaga pendidikan agama yang baik untuk mempercayai lembaga dalam pendidikan anak disela kesibukannya. Serta disini masyarakat sangat berpartisipasi aktif dengan harapan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang agama islam dan untuk kegiatan keagamaan yang dilakukan di lembaga pendidikan masyarakat juga turut serta dalam kegiatan tersebut, walaupun mereka memiliki banyak kesibukan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Nur. 2021. "Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Abdurrahman Wahid." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6(1):32-43. doi: 10.21580/jish.v6i1.8147.
- bidin A. 2017. "Опыт Аудита Обеспечения Качества и Безопасности Медицинской Деятельности в Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасность» No Title." *Вестник Росздравнадзора* 4(1):9-15.
- Djamal, Samhi Muawan. 2017. "Pelaksanaan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Adabiyah* 17(2):161-79. doi: 10.24252/jad.v17i1i2a5.
- Heni, Nur. 2017. "Kesehatan Mental Perspektif." 107.
- Islam, Pendidikan Agama. 2020. "Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama." 6(1):129-39.
- Mubailah, Amiroh, and Achmad Yusuf. 2021. "Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan." *Jurnal Mu'allim* 3(2):132-45. doi: 10.35891/muallim.v3i2.2638.
- Muhammad Minan Nur Rohman, and Ahmad Ma'ruf. 2020. "Model Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini." *Al Murabbi* 5(2):83-101. doi: 10.35891/amb.v5i2.2155.
- Munjiat, Siti Maryam. 2018. "Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):170-90. doi: 10.24235/tarbawi.v3i1.2954.
- Nuzulia, Atina. 1967. "濟無 No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3(2):5-24.
- Paranti, Nikita Dian, Zulhanan, Umi Hijriah, and Muhammad Akmansyah. 2021. "Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam." *Geneologi PAI* 8(02):395-409.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. "Manusia Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7:131-33.